

MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK

Bilkis Pitriyani¹, Putri Zhia Ruhillah², Resa Rizki Ramadani³, Budi Kurnia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nusa Putra

Email: bilkis.piytyani_sd24@nusaputra.ac.id¹, putri.zhia_sd24@nusaputra.ac.id²,
resa.rizki_sd24@nusaputra.ac.id³, budi.kurnia@nusaputra.ac.id⁴

Abstrak: Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gangguan kemampuan dasar, faktor motorik, emosional, sosial-ekonomi, serta metode pembelajaran yang kurang tepat. Pendekatan konstruktivistik, yang menekankan pada pembangunan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif, dianggap efektif dalam mengatasi tantangan ini. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, menganalisis berbagai sumber tertulis untuk mengidentifikasi strategi penerapan pendekatan konstruktivistik yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian belajar siswa. Penerapan pendekatan ini melibatkan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan media yang variatif, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, pendekatan konstruktivistik tidak hanya membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, tetapi juga mengembangkan potensi mereka secara holistik.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar IPS, Pendekatan Konstruktivistik, Pembelajaran SD, Gangguan Kemampuan Dasar, Faktor Sosial-Ekonomi, Metode Pembelajaran.

Abstract: Social Studies (IPS) in Elementary Schools (SD) aims to address students' learning difficulties. Learning difficulties are often influenced by various factors, including basic ability impairments, motor, emotional, socio-economic factors, as well as inappropriate teaching methods. The constructivist approach, which emphasizes building student understanding through direct experience and active interaction, is considered effective in overcoming these challenges. This research uses a literature study method, analyzing various written sources to identify effective strategies for implementing the constructivist approach. The results of the study indicate that the constructivist approach can improve conceptual understanding, critical thinking skills, and student learning independence. The application of this approach involves learning activities that are relevant to daily life, the use of varied media, and the creation of a pleasant learning atmosphere. Thus, the constructivist approach not only helps students overcome learning difficulties but also develops their potential holistically.

Keywords: IPS Learning Difficulties, Constructivist Approach, Elementary School Learning, Basic Ability Impairments, Socio-Economic Factors, Teaching Methods.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun bangsa yang cerdas dan berkarakter. Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan ini sejalan dengan hakikat pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap yang penting bagi kehidupan siswa di masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan bidang studi yang mengkaji manusia dan interaksinya dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat memahami dan menghayati nilai-nilai sosial, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD) masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti tingkat intelegensi, gangguan kemampuan dasar, faktor motorik, emosional, sosial-ekonomi, serta metode pembelajaran yang kurang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa SD dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan konstruktivistik. Pendekatan ini menekankan pada pembangunan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung, interaksi aktif dengan lingkungan, dan refleksi. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, bukan sebagai sumber utama informasi. Pendekatan konstruktivistik sejalan dengan hakikat pembelajaran IPS yang menekankan pada pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai sosial dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal fakta dan konsep, tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi siswa SD. Selain itu, pendekatan konstruktivistik juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kemandirian belajar, dan keterampilan sosial pada siswa. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di abad ke-21 dan menjadi warga negara yang baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran IPS di SD dan efektivitasnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan terkait kesulitan belajar siswa SD dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan konstruktivistik. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi literatur yang relevan, evaluasi isi, dan analisis kritis terhadap temuan-temuan dari berbagai literatur tersebut.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, artikel ilmiah atau jurnal yang terkait dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode study literature atau penelitian kepustakaan ini yaitu mendapatkan data penelitian berdasarkan hal-hal atau variabel dalam bentuk artikel, jurnal, catatan, buku dan sebagainya (Anggraini et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam proses belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dibutuhkan usaha yang lebih giat untuk mengatasinya. Pada dasarnya, kesulitan belajar yang dialami siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat kecerdasan siswa. Namun demikian, kesulitan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak faktor. Kesulitan belajar yang dialami siswa bisa berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor yang berasal dari dalam (faktor intern) kesulitan belajar siswa yaitu (1) faktor biologis yang terdiri dari kesehatan dan cacat badan; (2) faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern) kesulitan belajar siswa yaitu (1) lingkungan keluarga yang terdiri dari faktor orang tua, faktor suasana rumah, faktor ekonomi

keluarga; (2) lingkungan sekolah yang terdiri dari cara penyajian pelajaran yang kurang baik, hubungan guru dan murid yang kurang harmonis, hubungan antar murid yang kurang baik, bahan pelajaran yang sulit dimengerti oleh anak, dan alat-alat pelajaran yang kurang lengkap; (3) lingkungan masyarakat yang terdiri dari media massa, teman bergaul, dan corak kehidupan tetangga (Laia Guru SMA Negeri, n.d.).

Pengertian Konstruktivistik

Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pengembangan pemahaman siswa melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka. Siswa didorong untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, pemecahan masalah, dan refleksi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses ini, membantu mereka menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang ada. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan, di mana siswa tidak hanya menghafal fakta tetapi juga memahami dan menerapkan konsep dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan konstruktivisme memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, dan kreatif. (Suryana et al., 2022)

Pendekatan konstruktivistik

Konstruktivistik merupakan suatu pendekatan yang melihat siswa sebagai seorang pribadi yang aktif, untuk mengasah pengetahuannya dengan cara mereka harus mengalami terlebih dahulu, baru bisa mengerjakannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa fakta dan keterampilan dapat dipelajari secara holistik (Safitri, 2024a)

Pendekatan konstruktivistik menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk meningkatkan pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD), dengan fokus pada pembangunan makna aktif oleh siswa. Salah satu pilar utama pendekatan ini adalah penciptaan pengalaman belajar yang bermakna, di mana guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam mempelajari pasar tradisional, siswa tidak hanya membaca buku teks, tetapi juga mengunjungi pasar lokal atau melakukan simulasi peran sebagai penjual dan pembeli. Pengalaman langsung ini membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah diingat. Selain itu, pendekatan konstruktivistik menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mencari tahu dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui diskusi kelompok, proyek penelitian

seederhana, atau presentasi hasil karya. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi dan berbagi ide, guru membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Penting juga bagi guru untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan awal siswa. Sebelum memperkenalkan konsep baru, guru dapat melakukan curah pendapat atau diskusi awal untuk mengidentifikasi apa yang sudah diketahui siswa tentang topik tersebut. Dengan membangun jembatan antara pengetahuan lama dan baru, guru membantu siswa mengintegrasikan informasi baru ke dalam kerangka pemahaman mereka. Selain itu, penggunaan media dan sumber belajar yang variatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Gambar, video, lagu, permainan edukatif, dan sumber daya lainnya dapat disesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda, membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diakses. Suasana belajar yang menyenangkan juga merupakan faktor penting dalam pendekatan konstruktivisme. Guru dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dengan memberikan pujian, penghargaan, atau permainan yang relevan dengan materi pelajaran. Tantangan yang sesuai juga dapat memicu rasa ingin tahu dan motivasi siswa. Guru dapat memberikan tugas atau proyek yang menantang tetapi tetap dapat dicapai, memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka dan merasa bangga dengan pencapaian mereka.

Terakhir, penilaian autentik adalah komponen penting dari pendekatan konstruktivistik. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa. Observasi, portofolio, proyek, dan metode penilaian lainnya dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa secara holistik. Dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik, pembelajaran IPS di SD menjadi lebih dari sekadar menghafal fakta dan konsep. Siswa belajar untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata, mengembangkan keterampilan yang relevan, dan menjadi pembelajar yang mandiri dan termotivasi.

Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran IPS SD

Dalam penelitian (Safitri, 2024b) Penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran IPS di SD dapat dilakukan

1. Menerima dan memberikan dorongan siswa untuk mengambil inisiatif sendiri pada pengembangan suatu materi pembelajaran. Jadi pendapat Brooks dan Brooks, inisiatif

- dan kemandirian akan memberi dorongan siswa agar mengaitkan ide-ide. Siswa yang berinisiatif untuk bertanya, berani mengeluarkan pendapat, dan mencoba menjawab pertanyaan dapat menjadi pemecah masalah. Guru dapat menggunakan siswa seperti itu untuk membuat proses belajar menjadi lebih aktif.
2. Menggunakan sumber utama dan data mentah untuk membuat dan berbicara dengan siswa di kelas. Data utama, misalnya, adalah data kematian penduduk yang sudah tercantum dalam website kecamatan atau kelurahan. Dengan demikian, data tersebut bisa dijadikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam analisis, prediksi, dan kesimpulan dalam proses pembelajaran IPS konstruktivistik melalui diskusi kelas.
 3. Memberikan tugas-tugas kepada siswa agar mereka bisa memprediksi tentang hal hal yang terjadi pada masyarakat. Pengalaman belajar siswa yang ia dengar digunakan untuk membuat perkiraan dan kesimpulan tentang apa yang sudah ia pelajari.
 4. Tetap fleksibel dalam memahami dan menanggapi masalah sosial siswa. Ketika seorang guru menumbuhkan minat siswa kepada topik tertentu, itu tanpa arti dia meninggalkan rencana pembelajaran secara keseluruhan.
 5. Memfasilitasi pemahaman konsep siswa melalui interaksi. Guru tidak boleh memberi siswa “jawaban paling benar” saat mereka membuat materi IPS, materi yang bersifat pemahaman dan interpretatif sangat membantu siswa dalam membangun kemampuan berpikir kritis.
 6. Mendorong pertukaran pendapat antara siswa dan guru. Pembelajaran kooperatif akan terjadi dengan diskusi.
 7. Jangan gunakan tes sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa. Guru IPS yang konstruktivistik merupakan seorang guru yang berusaha untuk tidak menggunakan tes sebagai alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswanya.
 8. Mendorong siswa untuk menganalisis dan menyimpulkan masalah yang kontroversial. Kemampuan pikiran kritis siswa ditingkatkan melalui pengajaran ini dengan memungkinkan mereka untuk mengembangkan argumen mereka sendiri.
 9. Memberi siswa peluang untuk mempertimbangkan masalah yang mereka hadapi. Berilah waktu yang sangat banyak kepada siswa agar mendapatkan jawaban dan memperdebatkan pertanyaan guru.
 10. Memberi kesempatan buat siswa agar membentuk metaphora dan membangun jaringan konsep. Siswa dapat mengembangkan metaphora sendiri melalui konsep konsep yang

saling berhubungan.

Tujuan penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran IPS SD

Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian belajar, dan hasil belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman bermakna, keaktifan, keterampilan sosial, dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Dengan demikian, pendekatan konstruktivistik tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap yang penting bagi kehidupan siswa di masyarakat. (Yusnaldi et al., n.d.)

Hasil Dari Pendekatan Konstruktivistik

Pendekatan konstruktivistik dilakukan dengan menerapkan beberapa metode seperti metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif seperti kegiatan eksperimen, penggunaan modul berbasis konstruktivisme, penggunaan media visual, dan penggunaan metode Karplus. Pada kegiatan eksperimen memungkinkan siswa mengalami pengalaman langsung melalui percobaan yang mereka lakukan sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka pada materi yang diajarkan, keterlibatan langsung siswa dalam eksperimen membuat mereka lebih fokus pada pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Penggunaan modul berbasis konstruktivisme membuat siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan penggunaan media visual dengan model pembelajaran konstruktivisme dapat menarik perhatian siswa ketika proses pembelajaran sehingga siswa fokus pada proses pembelajaran. Pengembangan modul konstruktivisme menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Azizah Siti Lathifah et al., 2024).

Penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks IPS SD, menghasilkan serangkaian dampak positif yang signifikan. Pendekatan ini memicu peningkatan kreativitas siswa dengan mendorong mereka untuk berpikir di luar kebiasaan dan merumuskan solusi inovatif terhadap permasalahan sosial. Kemandirian belajar siswa juga terasah, memungkinkan mereka untuk aktif mencari informasi dan membangun pemahaman secara mandiri. Lebih dari itu, pembelajaran yang kontekstual dan bermakna meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, diiringi dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis yang memungkinkan siswa menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat.

Pemahaman yang mendalam tentang konsep IPS, bukan sekadar hafalan fakta, menjadi ciri khas dari pendekatan ini. Keaktifan siswa dalam pembelajaran ditingkatkan melalui diskusi, proyek, dan kolaborasi, yang juga memperkuat keterampilan sosial mereka. Akhirnya, pendekatan ini berkontribusi dalam membentuk siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, mampu menghargai perbedaan dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Singkatnya, konstruktivisme menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan IPS, tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap yang esensial untuk kesuksesan hidup dan kontribusi positif dalam masyarakat

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran IPS di SD terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, karena menekankan pembangunan pemahaman melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif. Pendekatan ini menghasilkan peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini mengembangkan potensi siswa secara holistik, termasuk kreativitas dan pemecahan masalah, serta mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang baik. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui metode pembelajaran aktif seperti eksperimen, modul berbasis konstruktivisme, dan media visual. Penilaian autentik digunakan untuk mengevaluasi proses belajar siswa. Dengan demikian, pendekatan konstruktivistik memberikan kerangka kerja yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD, menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang penting untuk sukses dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Bahasa, B., & Selatan, S. (2020). PERANAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. In *METAFORA* (Vol. 7).
- Azizah Siti Lathifah, Khoirunisa Hardaningtyas, Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>

- Laia Guru SMA Negeri, T. (n.d.). *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA*.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPE>
- Safitri, D. (2024a). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS. In *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/index>
- Safitri, D. (2024b). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS. In *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/index>
- Suryana, E., Prasyur Aprina, M., & Harto, K. (2022). *Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran* (Vol. 5, Issue 7). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Yusnaldi, E., Aulia Fitrah Panjaitan, D., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., & Wirdayani Adelia, R. (n.d.). *Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*